

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendapatan

1. Pengertian pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu kriteria untuk mengukur kebahagiaan hidup seseorang dan masyarakat, sehingga status pendapatan masyarakat dapat mencerminkan kemajuan ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itu, untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang harus bekerja dengan jenis pekerjaan yang ada. Dengan demikian, pendapatan yang cukup dapat menjadi standar untuk mengukur kebahagiaan seseorang atau masyarakat.

Menurut Soedarsono dalam (Yogi dan Sudrajati, 2012) pendapatan usahatani terbagi atas pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah jumlah uang yang diterima dari penjualan usahatannya. Sedangkan pendapatan bersih adalah perhitungan penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Hal ini juga dikatakan oleh (Suratiyah, 2015) bahwa “pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Dengan perhitungan pendapatan kotor diperoleh dari perkalian total produksi (Y) dengan harga per kesatuan (P_y)”. Ahmad Riskawa dalam (Yogi dan Sudrajati, 2012) pendapatan adalah jumlah uang yang tersisa, setelah penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dan diperhitungkan. Sedangkan menurut (Raharja, 2010) pendapatan adalah

total penghasilan baik berupa uang dan bukan uang seseorang dalam periode waktu tertentu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan dibagi atas pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah uang yang diterima dari penjualan hasil usahatani sedangkan pendapatan bersih adalah perhitungan penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Dalam penelitian ini konteks pendapatan mengacu pada pendapatan pada petani sawi dan semangka di Desa Suka Jaya Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang.

Sumber pendapatan petani Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (dalam Sariyah, 2017) menyatakan bahwa sumber pendapatan petani dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil dari usahatani
- b. Bekerja dengan orang lain sebagai pemborong
- c. Di luar usahatani

2. Faktor yang mempengaruhi usahatani

Menurut Hernanto yang dikutip dari Briyesen (2021) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani

- a. Luas usaha
- b. Tingkat produksi
- c. Pilihan dan kombinasi usaha
- d. Intensitas pengusahaan pertanaman
- e. Efisiensi tenaga kerja

Menurut Sariyah (2015) menyatakan bahwa, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya biaya dan pendapatan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal yaitu sebagai berikut:

a. Faktor internal

1) Umur petani

Jika dilihat dari segi umur, maka semakin tua umur seseorang pengalaman yang diperoleh juga semakin banyak dalam usahatani. Tetapi semakin tua seseorang kemampuan fisik yang dimiliki menurut sehingga dalam melakukan usahatani perlu tenaga kerja (tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja di luar keluarga) tambahan dalam melakukan usahatani.

2) Pendidikan

Pendidikan formal dan pendidikan non formal. Contoh pendidikan formal dan non formal: pendidikan formal seperti SMK pertanian, sedangkan pendidikan non formal seperti kursus kelompok tani, penyuluhan dari dinas pertanian setempat untuk dapat memberikan wawasan masyarakat seputar kegiatan usahatani. Pendidikan non formal sangat diperlukan oleh petani yang berlatar belakang pendidikan formal yang rendah.

3) Jumlah tenaga kerja

Tenaga kerja yang berasal dari keluarga akan berdampak untuk menekan biaya produksi. Semakin banyak menggunakan tenaga kerja dari keluarga, maka biaya upah tenaga kerja diluar

keluarga semakin sedikit. Yogi dan Sudrajati (2012) menjelaskan bahwa, keluarga petani merupakan pembantu utama dalam menjalankan usahatani. Mereka tidak dibayar untuk melakukan usahatani. Jika dalam suatu perusahaan penggunaan tenaga kerja perlu efisien. Berbeda halnya dalam usahatani karena merupakan gaya hidup keluarga itu sendiri. Akan tetapi apabila petani memerlukan tenaga kerja diluar keluarga, maka petani memerlukan biaya untuk upah pekerja. Ada 3 jenis upah dalam pertanian yaitu:

- a) Upah borongan, upah akan dibayarkan sesuai perjanjian awal antara petani dengan pemborong.
 - b) Upah berdasarkan waktu, upah akan dibayarkan sesuai dengan lamanya waktu melakukan pekerjaan.
 - c) Upah premi, upah akan diberikan berdasarkan prestasi dan produktivitas kerja.
- 4) Luas lahan

Luas lahan yang sempit bisa dengan mudah dan cepat diselesaikan oleh tenaga kerja keluarga. Tetapi apabila lahan yang dimiliki luas, maka tenaga kerja diluar keluarga perlu dipertimbangkan. Karena belum tentu tenaga kerja keluarga mampu untuk mengelola lahan yang luas sehingga memerlukan tenaga kerja diluar keluarga, sehingga biaya yang dikeluarkan akan bertambah.

5) Modal

Modal usahatani berkaitan dengan bagaimana petani mengelola usahatannya dan komoditas pertanian yang diusahakan. Selain itu faktor produksi dalam mengelola usahatani bergantung pada ketersediaan modal. Jika faktor produksi tidak dipenuhi maka akan berdampak pada produktivitas pertanian yang rendah dan pendapatan yang rendah.

b. Faktor eksternal

1) Faktor produksi (input)

Faktor produksi yang dimaksud disini terbagi menjadi 2 yaitu ketersediaan dan harga. Faktor ketersediaan dan harga tidak dapat diprediksi oleh petani walaupun memiliki modal yang besar. Sebagai contoh, kelangkaan pupuk, susah didapatkan di pasar maka petani akan mengurangi pemakaian pupuk atau mengganti alternatif lain. Hal ini akan berpengaruh pada biaya yang tinggi, produktivitas produksi menurun dan pendapatan yang rendah.

2) Produksi (output)

Begitu halnya pada produksi yang dipengaruhi oleh permintaan pasar. Jika permintaan pasar tinggi akan suatu produk maka petani akan meningkatkan produksinya dengan demikian maka pendapatan petani meningkat. Begitu juga sebaliknya, apabila permintaan pasar menurut produksi petani juga menurun, keadaan

ini akan menyebabkan penerimaan dari pendapatan petani akan menurun juga

B. Biaya Usahatani

Biaya usahatani menurut Rahardi (2007) biaya merupakan sejumlah modal yang harus dikeluarkan dalam melakukan usaha pertanian baik dalam proses membudidayakan, pascapanen dan sampai pada terjualnya hasil produksi ke tangan konsumen. Sedangkan biaya menurut (Hanafie, 2010) biaya dibagi menjadi dua yaitu biaya uang (Biaya uang seperti: upah tenaga kerja, persiapan lahan, biaya pembelian pupuk, racun rumput dan obat-obatan) dan biaya in-natuna seperti biaya panen dan bagi hasil.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa biaya usahatani terbagi menjadi dua yaitu biaya uang dan biaya in- natuna yang merupakan biaya yang dikorbankan oleh seorang petani untung menghasilkan suatu produk pertanian selama proses pertanian berlangsung dan hingga sampai kepada tangan konsumen. Dalam penelitian ini, biaya usahatani merupakan biaya-biaya yang dikorbankan oleh petani sawi dan semangka untuk menghasilkan produksi pertanian yang meningkat untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan.

C. Usahatani

Makeham dan Malcom (dalam Yogi dan Sudrajati 2012) menyebutkan bahwa usahatani adalah tatacara bagaimana mengelola kegiatan-kegiatan pertanian. Sementara Firdaus (2019) menyebutkan bahwa pertanian adalah pengelolaan alam (tanah), tenaga kerja dan modal yang ditujukan untuk produksi bidang pertanian, yang pengelolaannya dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa usahatani adalah pengelolaan lahan, tenaga kerja dan modal yang ditujukan untuk produksi bidang pertanian, yang pengelolaannya dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang.

D. Sawi dan Semangka

1. Sawi

Tanamana sawi merupakan jenis tanaman semusim dengan waktu panen 37 sampai 70 hari setelah tanam. Sawi merupakan jenis tanaman sayur yang digemari oleh masyarakat dikarenakan mengandung nutrisi dan vitamin yang baik untuk tubuh sebagai penyeimbang gizi. Menurut Zulkarnain (2013) sistematika botani tanaman sawi adalah:

Devisi : Spermatofita
Subdevisi : Angiospermae
Kelas : Dikotil
Ordo : Cruciferales
Famili : Cruciferae

Genus : Brassica
Spesies : Brassica Campestris
Grup : Rapifera, B. Rapa dan B. Septiceps Chinensis, Pekinesia,
Perviridis Dan Ruveo

Tanaman sawi dapat tumbuh pada ketinggian tanah dengan 5 – 1.200 m dpl. Karena memiliki daya tahan yang baik terhadap berbagai suhu tinggi maupun suhu rendah. Tanah yang baik untuk menanam sawi pada pH tanah antara 6-7, pada tanah asam (pH kurang dari 6) dianjurkan untuk dilakukan pengapuran untuk menurunkan keasaman Ph Zulkarnain (2013)

Lahan untuk membudidayakan sawi harus dicangkul dengan kedalaman 20-30 cm dan digemburkan dengan dibuat bedengan arah lurus timur ke barat supaya mendapatkan cahaya matahari yang maksimal. Lebar bedengan 1 meter dengan tinggi bedengan 30 cm dan jarak bedengan satu dengan lainnya 30 cm sebagai akses petani untuk mempermudah perawatan Zulkarnain (2013)

Penanaman sebaiknya menggunakan benih karena lebih efisien. Benih dapat ditanam secara langsung dengan kedalaman 0,5-1,5 cm atau disemaikan dulu pada wadah semai atau tempat penyemaian. Setelah sawi tumbuh empat sampai lima daun atau sudah beumur 1 bulan, bibit selanjutnya dapat di pindah pada bidang tanam yang sudah disiapkan dengan jarak 40 cm. Pemeliharaan perlu dilakukan supaya tanaman dapat

tumbuh dengan baik. Tanaman perlu dipupuk dan penyiangan supaya tumbuh subur Zulkarnain (2013)

2. Semangka

Semangka merupakan tanaman semusim yang tumbuh merambat di tanah dengan panjang batang 1,5 sampai 5 meter. Berdaun dengan panjang 3-25 cm dan lebar daun 1,5 sampai 15 cm. semangka memiliki tiga jenis bunga, bunga jantan (staminate), bunga betina (pistillate) dan bunga sempurna (hermaphrodite).

Taksonomi semangka Firmansyah dan Sobir (2010) adalah

Kingdom	: Plantae
Division	: Magnoliophyte
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Violales
Familia	: Cucurbitaceae
Genus	: Citrullus
Spesies	: Citrullus Lunatus (Thunb.) Matsum. et Nankai

Firmansyah da Sobir (2010) Semangka dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang gembur, berpasir dan kaya organik didaerah dengan kering dengan intensitas curah hujan tinggi tanaman semangka harus disesuaikan dengan kondisi lahan yang ideal untuk pertumbuhannya. Lahan harus dikelola secara intensif dengan penambahan pupuk kandang atau kompos organik. Tingkat keasaman tanah (ph) yang baik untuk semangka kisaran

5,8 hingga 7,2. Lahan perlu di bedeng dan di beri mulsa plastik hitam perak (PHP) hal ini dilakukan supaya tanaman semangka dapat tumbuh dengan baik mempermudah dalam pemeliharaan (h,29-34).

Benih yang hendak disemai sebaiknya dipersiapkan dengan baik sehingga dapat dipastikan benih terbaik, berkualitas dan belum kadaluarsa. Pada luasan lahan 1 hektar diperlukan benih sekitar 5006-600 gram, tergantung varietas yang dipilih. Selanjutnya benih tersebut dilakukan mengecambahkan sebelum di semai pada media semai atau polybag yang telah disiapkan. Bibit semangka yang siap tanam berusia 7-10 hari atau sudah memiliki 3 daun sejati dan berwarna hijau segar. Setelah 3 hari bibit di pindahkan selanjutnya dilakukan penyulaman, hal ini dilakukan untuk mengganti bibit yang mati atau yang tumbuh tidak maksimal.

Penyerbukan dan pembuahan (h,2-64), dilakukan pada semangka non biji. Langkah ini dilakukan supaya buah semangka yang dihasilkan ideal dan bentuk sempurna. Penyerbukan dilakukan pada saat 24-30 hari setelah tanam.

Penentuan saat panen dilakukan 27-30 hari setelah proses penyerbukan atau pada saat buah mencapai tingkat kematangan optimal. Yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tingkat kematangan buah. Selanjutnya buah dipanen sesuai dengan ketentuan-ketentuan standar panen (warna, tangkai, ukuran dan suara buah saat diketuk). Untuk kualitas menjaga kualitas buah yang baik sebaiknya proses panen dilakukan dengan cepat, di waktu pagi hari dan sore hari (pada cuaca

tidak hujan). Dan selanjutnya dilakukan penyortiran buah, pengemasan dan pengepakan untuk didistribusikan ke konsumen.

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang berhubungan dengan Kontribusi Usahatani Sawi Dan Semangka Dalam Upaya Meningkatkan Penghasilan Petani.

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan penelitian
1	Ira Mardiansyah Putra Purba (2019)	Analisis Usaha Tani Semangka (Citrullus Vulgaris L) (Studi Kasus: Desa Kwala Bingai Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat)	Produksi semangka mengalami peningkatan dikarenakan luas lahan yang terus meningkat. Penerimaan usahatani semangka pada saat penelitian dilakukan dengan harga jual semangka Rp 3.000/kg, dengan produksi 8.470 kg. penerimaan yang diperoleh petani semangka adalah sebesar Rp 254.100.000/periode tanam dan dalam 1 tahun terdapat 3x produksi (Rp 254.100 x 3 periode = Rp 726.300.000). sedangkan biaya petani Biaya-biaya tersebut meliputi biaya bibit sebesar Rp. 354.166,667, biaya pupuk sebesar	Persamaan penelitian. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pendapatan usahatani dengan metode yang sama yaitu menggunakan metode studi kasus dan dengan teknik wawancara. Perbedaan penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ira Mardiansyah Putra Purba (2019), berfokus pada perkembangan dan pendapatan usahatani dengan metode studi kasus. Sedangkan Penelitian ini berfokus pada pendapatan, biaya dan lama pada masyarakat petani sawi dan semangka di Desa Suka Jaya Kecamatan Tempunak

			<p>Rp. 1.317.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 8.666.666,667, biaya penyusutan sebesar Rp.27.083,33333, biaya insektisida sebesar Rp. 85.000, dan biaya mulsa sebesar Rp. 1.027.500. Sehingga total biaya yang dikeluarkan petani selama satu musim tanam adalah Rp. 333.999.7500. jadi pendapatan rata-rata petani setelah dikurangi biaya sebesar Rp.422.302.500</p>	<p>Kabupaten Sintang. untuk mengetahui biaya petani di lihat dari faktor-faktor produksi yang digunakan oleh petani. Sedangkan untuk mengetahui pendapatan masyarakat petani dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, luas lahan, Tingkat produksi, pemilihan benih, ketekunan mengelola kebun dan penggunaan alat pendukung dengan efisien. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga memperoleh data yang sesuai dengan keadaan di lapangan.</p>
2	Ihksan Gunawan (2014)	Analisis Pendapatan Usahatani Semangka (Citrullus Vulgaris) Di Desa Rambah	Budidaya semangka layak dilakukan dengan analisis perhitungan sebagai berikut: Penerimaan yang di terima petani sampel sebesar Rp	Persamaan penelitian. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang biaya dan pendapatan usahatani dengan metode yang sama yaitu menggunakan

		<p>Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu</p>	<p>36.960.000. sedangkan Biaya Tetap (FC) yang dikeluarkan sebesar Rp. 9.462.847. Biaya Variabel (VC) yang dikeluarkan sebesar Rp. 8.953.000, dan total Biaya (TC) yang dikeluarkan sebesar Rp 18.415.847. sementara Pendapatan Bersih yang diterima petani sampel sebesar Rp. 18.544.153.</p>	<p>metode studi kasus dengan pengumpulan data menggunakan wawancara. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ihksan Gunawan (2014), berfokus pada biaya, pendapatan dan kelayakan usahatani. Menggunakan metode studi kasus dengan alat pengumpulan data survei dan wawancara. Sedangkan penelitian ini berfokus pada biaya dan Pendapatan masyarakat petani sawi dan semangka di Desa Suka Jaya Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang. untuk mengetahui biaya petani di lihat dari faktor-faktor produksi yang digunakan oleh petani. Sedangkan untuk mengetahui pendapatan masyarakat petani dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, luas lahan, Tingkat produksi, pemilihan benih, ketekunan</p>
--	--	---	--	--

				<p>mengelola kebun dan penggunaan alat pendukung dengan efisien. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga memperoleh data yang sesuai dengan keadaan di lapangan.</p>
3	<p>Wahyuni, W. S., Rochdiani, D., dan Novianty, A. (2022)</p>	<p>Analisis Pendapatan Usahatani Semangka Di Desa Cikadu Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya</p>	<p>Berdasarkan penelitian usahatani semangka di Desa Cikadu Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya adalah Rp 14.754.627,58/ha/MT, penerimaan Rp 31.362.942,61/ha/MT, dan pendapatan Rp 16.608.315,03/ha/MT, nilai R/C 2,12, yang menunjukkan bahwa usahatani tersebut menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Saran Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka petani semangka</p>	<p>Persamaan penelitian. Penelitian ini sama-sama berfokus pada pendapatan, biaya dan laba usahatani dengan metode yang sama yaitu menggunakan metode studi kasus.</p> <p>Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, W. S., Rochdiani, D., dan Novianty (2022), berfokus pada biaya, pendapatan, penerimaan dan besaran R/C usahatani. Menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini berfokus pada biaya</p>

			<p>disarankan untuk meningkatkan pendapatan dengan cara menggunakan sarana produksi sesuai dosis dan penggunaan alat yang efektif, agar biaya yang dikeluarkan dapat lebih efisien. Petani diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh dinas pertanian setempat.</p>	<p>dan Pendapatan masyarakat petani sawi dan semangka di Desa Suka Jaya Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang. untuk mengetahui biaya petani di lihat dari faktor-faktor produksi yang digunakan oleh petani. Sedangkan untuk mengetahui pendapatan masyarakat petani dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, luas lahan, Tingkat produksi, pemilihan benih, ketekunan mengelola kebun dan penggunaan alat pendukung dengan efisien. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga memperoleh data yang sesuai dengan keadaan di lapangan.</p>
--	--	--	---	---